

BAB VI PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa simpulan mengenai pengaruh modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak Kabupaten Belu.

Adapun simpulan yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa: Modal kerja, pengalaman kerja, jam kerja, dan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Msak memiliki perkembangan yang menunjukkan bahwa jumlah responden (N) adalah 51. Dan dari 51 responden ini jumlah modal kerja terendah sebesar Rp.50.000 dan jumlah tertinggi adalah Rp.200.000 . Jumlah pengalaman kerja terendah adalah 5 tahun dan jumlah tertinggi adalah 40 tahun. Jumlah jam kerja terendah adalah 5 jam dan jumlah tertinggi adalah 8 jam. Jumlah pendapatan terendah adalah Rp.100.000 dan jumlah tertinggi adalah Rp.500.000.
2. Dari hasil analisis statistik inferensial di atas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R² squared sebesar 0,729123 dan nilai F-hitung sebesar 13,52820 > F tabel (2,80) dengan probabilitas 0,000002 jauh lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.
3. Dari hasil analisis statistik inferensial di atas menunjukkan bahwa nilai

t-hitung X_1 sebesar 5,841105; X_2 sebesar -0,670074; X_3 sebesar 2,177188 untuk variabel modal kerja dan jam kerja lebih besar dari nilai t-tabel 1,67722 yang menunjukkan bahwa modal kerja, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Dengan kata lain semakin tinggi modal kerja dan jam kerja maka akan meningkatkan jumlah pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak. Sedangkan variabel pengalaman kerja berpengaruh negatif dan signifikan karena nilai t hitung $-0,670074 <$ dari t tabel 1,67722. Dengan kata lain semakin tinggi pengalaman kerja cenderung akan menurunkan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

4. Dari hasil regresi pengaruh variabel modal kerja, pengalaman kerja dan jam kerja terhadap pendapatan nelayan tangkap tradisional diperoleh Adjusted R square sebesar 0.729123. Hal ini berarti variasi variabel independen (bebas) mampu menjelaskan variasi pendapatan nelayan tangkap lampara di kecamatan kelapa lima sebesar 72,91%. Adapun sisanya variasi variabel lain dijelaskan di luar model estimasi sebesar 27,09% karena masih ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi seperti harga jual ikan, jarak tempuh, teknologi, iklim/cuaca dan lain sebagainya.

6.2 Saran

Dari simpulan di atas maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi nelayan tangkap tradisional perlu ada penambahan modal kerja berupa akses permodalan yaitu kredit produktif yang sifatnya modal kerja jangka pendek untuk pembiayaan operasional. Modal yang dimiliki nelayan

sebaiknya digunakan harus secara efektif dan efisien sehingga menghasilkan nilai guna lebih tinggi, nelayan juga perlu menjalankan gaya hidup yang tidak boros, kesadaran dalam menabung, dan meningkatkan mutu pendidikan dalam keluarganya. Pengalaman kerja yang dimiliki nelayan seharusnya dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai pembelajaran untuk kinerja yang lebih baik lagi dan meningkatkan jam kerja serta memiliki rasa semangat kerja guna meningkatkan pendapatan nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.

2. Bagi pemerintah diharapkan dapat membantu modal kerja berupa alat tangkap, mesin perahu agar nelayan dapat menggunakan saat melaut, pemerintah juga perlu adanya kebijakan modernisasi alat tangkap ikan untuk para nelayan tangkap tradisional sehingga hasil tangkapan bertambah dengan waktu yang efisien, menjaga stabilitas harga jual ikan, menyediakan Tempat Pelelangan Ikan dan mendorong kemampuan dari nelayan dengan memberikan pembinaan, pembangunan kemampuan nelayan dalam penangkapan ikan menggunakan teknologi yang tepat guna serta perlu memperhatikan kesejahteraan masyarakat nelayan tangkap tradisional di Kecamatan Kakuluk Mesak.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan mengurangi atau menambahkan variabel lain seperti harga jual ikan, jarak tempuh, teknologi, iklim/cuaca. Hal ini diharapkan menambah objek penelitian dan menutup kekurangan yang ada pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhar, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabuapten Bone, Jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012)
- Arfiati Diana, Ledhyane Ika H, dan Nuriyani. 2015. Pengelolaan Sumberdaya Ikan di Perairan Umum. Malang.
- Badan Pusat Statistik. 2015-2018. Kabupaten Belu Dalam Angka. BPS Kabupaten Belu. Atambua.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Kecamatan Kakuluk Mesak Dalam Angka. BPS Kecamatan Kakuluk Mesak. Atambua
- Budiono, 2002. Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi: Ekonomi Mikro, Edisi Kedua. BPFE.Yogyakarta.
- Budhyani, 2008. Potensi Penrajin Wanita Dalam Pengembangan Kerajinan Uang Kepeng Di Kawasan Pariwisata Ubud Bali . Jurnal Pengembangan Sains Dan Humaniora 2(1) ,43-55.
- Dahuri, Rokhmin, DR. Ir. 2008. Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu. PT Pradnya Paramita. Jakarta.
- Departemen Kelautan dan Perikanan. 2009. Statistik Perikanan Tangkap. Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap Departemen Kelautan dan Perikanan. Jakarta
- Ditjen Perikanan Tangkap. 2002. Pedoman Pengelolaan Pelabuhan Perikanan, Jakarta.
- Foster, Bill. 2001. Pembinaan untuk Peningkatan Kinerja Karyawan. PPM. Jakarta.
- Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika Teori Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafiah, A M., A. M. Saefudin. 1983. Tataniaga Hasil Perikanan. UI Press. Jakarta
- Hariani, Aprilia. 2016 Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Muara Angke.Skripsi. FEB UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Imron. 2003. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan. Media Pressindo: Yogyakarta
- Indrawati,A.S. 2018, Analisis Tingkat Produksi Petani Rumput Laut di Desa

- Tablolong Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.Skripsi. FEB Unwira, Kupang.
- Kusnadi, 2002. Nelayan: Strategi Adaptasi dan Jaringan Sosial.Humaniora Utama Press.Bandung.
- Lawalu Martuti Emiliana dan Ketmoen Adrianus, 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (PKL) di Kota Kupang (Studi Kasus Pada PKL di Sepanjang Jl. Ahmad Yani, Kelurahan Merdeka, Kecamatan Kota Lama), Jurnal Ekonomi Pembangunan volume 6, Nomor 2, Tahun 2018. 131-138
- Masyhuri, 1999, Usaha Penangkapan Ikan di Jawa dan Madura: Produktivitas dan Pendapatan Buruh Nelayan, masyarakat Indonesia, XXIV, No. 1
- Mulyadi, 2005. Ekonomi Kelautan. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Salim, Agus.1999. Analisis Tingkat Pendapatan Nelayan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Syiah Kuala Kotamadya Banda Aceh. Tesis S2 PPS USU, Medan.
- Samuelson, Paul A. dan Nordhaus, 2004, Ilmu Mikro Ekonomi, Media Global Edukasi, Jakarta.
- Sastrawijaya. 2002. Nelayan Nusantara. Riset Pengolahan Produk Sosial EkonomiKelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Sujarweni, wiratna.2015. MetodologiPenelitianBisnisdanEkonomi. Yogyakarta: Pustakabarupress. Yogyakarta
- Soekartawi. 2002. Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian. PT.Raja Grafindo Persada,Jakarta.
- Soekirno, Sadono. 2006. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. CV Alfabeta. Bandung
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. CV Alfabeta. Bandung
- Sundjaja, E., 2003. Manajemen Modal Kerja. Erlangga. Jakarta.
- Undang – Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan
- Widarjono, Agus, 2013, Ekonomitrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews Edisi Ketiga, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN